



Vol. 03 No. 04 (2024) : 82-92

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## STUDI PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTs HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO

**Asmadewi**

Universitas Islam An Nur Lampung), Indonesia

Email : [asmadewibaby@gmail.com](mailto:asmadewibaby@gmail.com)

### Abstract

This research examines the efforts made by extracurricular coaches in fostering the morals of students at MTs Hidayatul Mubtadiin. The problems discussed in this thesis include various forms of ROHIS extracurricular activities carried out at MTs Hidayatul Mubtadiin, the efforts made by the supervisors of ROHIS extracurricular activities in fostering the noble character of students at MTs Hidayatul Mubtadiin and factors supporting and inhibiting ROHIS extracurricular activities at MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo. To discuss the problems posed, data was collected in the field using observation, documentation and interview techniques. Sources of data obtained were the Head of Madrasah, Deputy Principal, supervisor of ROHIS extracurricular activities, Head of Administration and students. The collected data is then processed through three stages, namely data reduction, data display, and data leveraging, then conclusions are drawn and analyzed qualitatively. To examine the problems in this thesis, an interdisciplinary approach is used, namely the theological-normative approach, the pedagogical approach, the approach approach, and the sociological approach. After analyzing the data obtained, the results show that there are 11 forms of ROHIS extracurricular activities that were developed at MTs Hidayatul Mubtadiin and lead to efforts to foster students' morals. The efforts made by extracurricular activities in fostering students include efforts to increase and arouse religious beliefs, instill good social ethics in the family environment, community environment and madrasa environment and instill good habits in the form of discipline, responsibility, social relations and carrying out rituals.

**Keyword:** *moral development, extracurricular activities*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji upaya yang dilakukan pembina ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadiin. Permasalahan yang dibahas dalam tesis ini meliputi berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang dilaksanakan di MTs Hidayatul Mubtadiin, upaya yang dilakukan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam membina akhlak mulia peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadiin dan faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di MTs Hidayatul Mubtadiin. Untuk membahas permasalahan yang diajukan tersebut, dilakukan pengumpulan data di

lapangan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang diperoleh yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, Kepala Tata Usaha dan peserta didik. Data yang dikumpulkan kemudian diolah melalui tiga tahap yakni reduksi data, display data, dan verifikasi data, lalu ditarik kesimpulan dan dianalisis secara kualitatif. Untuk mengkaji permasalahan dalam tesis ini, digunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan teologis-normatif, pendekatan paedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis. Setelah mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 11 bentuk kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang di kembangkan di MTs Hidayatul Muhtadiin dan semuanya mengarah pada upaya pembinaan akhlak peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan peserta didik meliputi upaya menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan madrasah serta menanamkan kebiasaan yang baik berupa kedisiplinan, tanggung jawab, melakukan hubungan sosial dan melaksanakan ibadah ritual.

**Kata kunci:** *Pembinaan akhlak, kegiatan ekstrakurikuler*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang luas dan dalam sesuai kebutuhan manusia sebagai makhluk individual dan sosial yang dijiwai oleh ajaran agama. Karenanya pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dari semua aspeknya baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan dimaksudkan supaya dapat mendewasakan setiap manusia dalam berfikir maupun bertindak (Irham Abdulharis, 2019). Pada akhirnya tujuan itu adalah realisasi penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah swt. baik perorangan, masyarakat ataupun umat manusia. Firman Allah dalam Q.S. az-zariyat: 56.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa tujuan manusia diciptakan adalah agar manusia mengabdikan kepada Allah swt. Salah satu media untuk dapat mengetahui cara mengabdikan kepada Allah swt. yaitu melalui pendidikan.

Ahmad Amin dalam bukunya *Al-Akhlak* mengemukakan bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.<sup>1</sup> Menurutnya, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dilakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini

---

<sup>1</sup> Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (Cet. II; Makassar: CV. Berkah Utami, 2005), h. 99.

mempunyai kekuatan dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak mulia.

Pada persoalan keagamaan, tentu perlu mendapatkan perhatian lebih bagi semua komponen pendidikan, mengingat waktu penerapan secara khusus untuk pembelajaran di sekolah relatif sempit, yaitu hanya dua jam pelajaran dalam seminggu. Sebagian pihak memang tidak mempersoalkan keterbatasan alokasi waktu tersebut. Namun, setidaknya memberikan isyarat kepada pihak yang bertanggungjawab untuk memikirkan secara ekstra pola pembelajaran agama di luar kegiatan formal di sekolah.

Keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran di sekolah perlu didukung keterlibatan orang tua dalam membina anaknya di rumah, termasuk memotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di luar jam pelajaran sekolah. Hal ini karena sebagian besar kehidupan peserta didik berlangsung di luar sekolah. Dalam satu minggu peserta didik menerima pembelajaran selama 2 jam pelajaran atau  $2 \times 45$  menit = 90 menit. Jika dipersentase, maka hanya 0,90 % pembinaan agama Islam di sekolah, dan 99,10% pembinaan agama Islam berlangsung di luar sekolah baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Dalam menyikapi hal tersebut meskipun ada juga yang tidak mempersoalkan alokasi waktu pembelajaran di sekolah, selayaknya mendapatkan alokasi waktu yang proporsional. Langkah inovatif dan kreativitas guru, partisipasi aktif unsur-unsur sekolah hingga dukungan orang tua dalam program kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, semuanya memberi andil yang besar dalam upaya mengembangkan kreativitas, pemahaman nilai keagamaan dan pembinaan akhlak peserta didik.

Pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti.<sup>2</sup>

Demikian juga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (nation character building).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2004), h. 214.

<sup>3</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 8.

Adapun dengan tujuan hakikat Pendidikan agama Islam yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat adalah untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi Insan Kamil dengan bentuk taqwa. Dalam proses pendidikan agama Islam, seharusnya berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. (Nur Hidayah, 2019)

Bagi penulis, proses membangun karakter bangsa ini perlu dilakukan dengan berbagai langkah dan upaya yang sistemik. Akhlak sebagai salah satu bagian terpenting dalam pendidikan hendaknya menjadi fokus utama dalam upaya pembentukan menjadi manusia dewasa yang siap untuk mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir.

Upaya yang bisa dilakukan untuk internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah di antaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Pendidikan agama Islam dapat dijadikan basis untuk internalisasi nilai-nilai karakter dimaksud. Guru agama bersama-sama para guru yang lain dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi peserta didik di sekolah yang diwarnai nilai-nilai ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran, atau manajemen sekolah, dan atau ekstrakurikuler.<sup>4</sup>

Dengan internalisasi nilai-nilai karakter ini diharapkan tercipta manusia seutuhnya. Manusia yang cerdas intelektual, emosi dan spiritual sehingga akan mampu mengantarkan bangsa ini menuju ke masa depan yang lebih baik. Sebagai bangsa yang maju dalam bidang IPTEK tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MTs Hidayatul Mubtadiin terlihat bahwa tingkat intensitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah ini cukup tinggi dan beragam. Hal ini memperkuat alasan penulis untuk menjadikan MTs Hidayatul Mubtadiin sebagai obyek yang layak diteliti. Selain itu, indikasi adanya perilaku peserta didik yang mengarah pada religious culture dan kontras dengan deskripsi remaja umumnya sebagaimana tergambar sebelumnya, semakin memperkuat alasan penulis.

MTs Hidayatul Mubtadiina adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter. Lewat pendidikan karakter inilah anak didik diterapkan nilai, sikap dan perilaku yang positif seperti jujur, amanah, optimis dan lain-lain. Serta menjauhi perilaku yang negatif seperti, bohong, boros, dengki dan sebagainya. Nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op.cit*, hal. 58-62

<sup>5</sup> Feisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), hal. 13

karakter tersebut merupakan bagian dari akhlak, artinya nilai-nilai tersebut juga diajarkan dalam pokok bahasan akhlak yang terdapat dalam pendidikan agama Islam.

Karenanya dengan adanya pendidikan karakter yang berbasiskan pada pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin, maka kemungkinan pendidikan tersebut dapat mempengaruhi persepsi (pengetahuan siswa) dan sikapnya, sehingga dengan pengetahuan yang dimilikinya mereka dapat bersikap dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia maupun alam lingkungan.

Melihat permasalahan di atas, akhirnya penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul: Studi Tentang Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Hidayatul Mubtadiin.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Sukardi dalam buku *Metodologi Penelitian Pendidikan*, penelitian deskriptif ialah penulis berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis, juga melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>6</sup> Dalam penelitian deskriptif ini penulis berusaha mencatat, menganalisis, dan menginterpretasi kondisi yang ada. Artinya, mengumpulkan informasi tentang keadaan yang ada dengan variabel yang menjadi indikasi dalam penelitian ini.

Ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data tersebut bersumber dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, peserta didik dan Kepala Sekolah. Sedangkan data sekunder adalah bentuk dokumen-dokumen yang

---

<sup>6</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. III; Jakarta: PT. BumiAksara, 2005), h. 14.

telah ada baik berupa hasil penelitian maupun dokumentasi penting di MTs Hidayatul Mubtadiin yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari sumber primer kemudian didukung dan dikomparasikan dengan data dari sumber sekunder. Ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>7</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data tersebut bersumber dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, peserta didik dan Kepala Sekolah. Sedangkan data sekunder adalah bentuk dokumen-dokumen yang telah ada baik berupa hasil penelitian maupun dokumentasi penting di MTs Hidayatul Mubtadiin yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dari sumber primer kemudian didukung dan dikomparasikan dengan data dari sumber sekunder.

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi atau triangulasi antara ketiganya.

Data yang dikumpulkan dari lapangan, selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis interpretatif. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini nantinya dilakukan reduksi data menyangkut kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di MTs Hidayatul Mubtadiin.

Tahap kedua adalah melakukan penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan adalah menyajikan data yang sudah diedit dan diorganisasi secara keseluruhan.

ruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Tahap ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan yaitu, merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, dalam hal ini penulis mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan

---

<sup>7</sup> Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sedangkan data sekunder merupakan pelengkap yang berhubungan dengan masalah penelitian. Lihat Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216-217.

secara umum. Di samping metode induktif, penulis juga menggunakan metode deduktif, yaitu dengan menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengarah kepada kesimpulan yang bersifat khusus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di MTs Hidayatul Mubtadiin dikoordinir oleh sebuah wadah di bawah OSIS yaitu ROHIS. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang pembina ekstrakurikuler Supriyatna yang mengatakan bahwa sekalipun ROHIS berada di bawah OSIS, namun pembina tetap mengikuti setiap kegiatan untuk membimbing dan mengawasi serta memberikan evaluasi setiap kegiatan.

Upaya mengantisipasi minimnya jumlah jam pelajaran mata pelajaran keagamaan yang seringkali dikeluhkan para guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah atau lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Urgensi pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik senantiasa perlu dilakukan kapan saja dan dimana saja mengingat begitu pesatnya perkembangan dunia yang tidak lagi mengedepankan nilai-nilai moral. Pandangan tentang ilmu pengetahuan yang bebas nilai (*free value*) akan semakin menghilangkan moralitas peserta didik yang seharusnya memiliki pandangan sebaliknya (*sarat nilai*).

Semua warga sekolah berkewajiban untuk ikut serta memelihara, membina dan mengembangkan akhlak mulia dimana saja ia berada. Pembina ekstrakurikuler sebagai saah satu unsur penting dalam upaya tersebut, juga turut serta berperan aktif dalam menanamkan akhlak mulia bagi peserta didik.

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dalam penelitian ini, dapatlah penulis paparkan sebagai berikut:

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di MTs Hidayatul Mubtadiin Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik mencakup berbagai kegiatan yang menunjang program intrakurikuler dan kokurikuler. Ia dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri. Bahkan jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya. Demikian pula halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diharapkan mampu menunjang mata pelajaran Keagamaan. Ada yang sifatnya sesaat (masuk dalam program

kegiatan tahunan), ada pula yang sifatnya berkelanjutan (masuk dalam program mingguan dan bulanan).

Berbagai bentuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, fasilitas dan sumber daya yang dimiliki sekolah masing-masing. Kreatifitas pembina sangat dibutuhkan dalam mengelola berbagai kegiatan tersebut agar tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik dan bukan merupakan sebuah rutinitas belaka. Terdapat 11 jenis kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang dikembangkan di MTs Hidayatul Muhtadiin. Semuanya merupakan sarana yang turut menunjang dalam proses pembinaan akhlak mulia. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

- a. Ibadah mingguan/Tazkir Jumat
- b. Program Belajar Membaca al-Qur'an
- c. Mentoring
- d. Tazkir/Pengajian
- e. Peringatan Hari Besar Islam
- f. Kegiatan Ramadhan
  - 1) Buka Puasa Bersama.
  - 2) Pondok Ramadhan
- g. Pesantren Kilat
- h. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)
- i. Pengembangan Kreatifitas Peserta Didik
  - 1) Mading (majalah dinding)
  - 2) Teater
  - 3) Band Islam
- j. Bakti Sosial
- k. Wisata Dakwah

Inti dari pengembangan kegiatan-kegiatan tersebut adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Matang memiliki makna mampu mengaktualisasikan diri dan kaffah merupakan perwujudan segala perilaku (ucapan, pikiran dan tindakan) yang selalu diperhadapkan kepada Allah swt.

## 1. Upaya Pembinaan Akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin

Islam sebagai agama yang komprehensif senantiasa memberikan tuntunan yang baik dalam mengatur tata kehidupan manusia. Demikian pula dalam upaya pembinaan akhlak. Abuddin Nata mengemukakan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah melalui beberapa cara yaitu dengan cara/sistem yang integrated; menggunakan sarana ibadah untuk diarahkan pada pembinaan akhlak, pembiasaan sejak kecil dan kontinyu, dengan cara paksaan (pada tahap tertentu), melalui keteladanan, dengan menganggap diri banyak kekurangan dibanding kelebihan, memperhatikan kejiwaan manusia yang berbeda menurut usia.

Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak dan masa depan adalah satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun. Peningkatan keterampilan, pembinaan mental dan moral harus lebih ditingkatkan. (Andi Warisno, 2019)

Cara-cara yang ditempuh tersebut merupakan upaya mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yang intelek bertanggungjawab. Bagi penulis, Hal tersebut dapat dilakukan melalui pergaulan, memberikan suri tauladan, serta mengajak dan mengamalkan. Selain itu, sebagai motivator, transmitter dan fasilitator, pembina ekstrakurikuler juga harus mampu untuk memberikan motivasi, menyebarkan kebijaksanaan dan memfasilitasi sumber belajar bagi peserta didik. Ada tiga hal penting yang penulis identifikasi sebagai upaya yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler ROHIS dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu:

- a. Menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama
  - 1) Memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt.
  - 2) Memberikan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw.
- b. Menanamkan etika pergaulan
  - 1) Akhlak dalam lingkungan keluarga
  - 2) Akhlak dalam lingkungan masyarakat
  - 3) Akhlak dalam lingkungan sekolah
- c. Menanamkan kebiasaan yang baik
  - 1) Membiasakan untuk disiplin

- 2) Membiasakan untuk bertanggungjawab
- 3) Membiasakan untuk melakukan hubungan sosial
- 4) Membiasakan untuk melakukan ibadah ritual

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler ROHIS di MTs Hidayatul Mubtadiin tersebut menunjukkan betapa pentingnya pembinaan akhlak bagi remaja sehingga perlu dilakukan dalam berbagai cara.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi pengamatan yang penulis lakukan di MTs Hidayatul Mubtadiin, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di MTs Hidayatul Mubtadiin pada dasarnya dikembangkan dengan mengikuti panduan dan pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Meskipun demikian, bentuk kegiatannya tetap disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah dan daerah setempat. Ada 11 bentuk kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yang dikembangkan di MTs Hidayatul Mubtadiin yaitu rutinitas ibadah, Program Belajar Membaca al-Qur'an, Mentoring, Tazkir/Pengajian, Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan Ramadhan (meliputi Buka Puasa Bersama dan Pondok Ramadhan), Pesantren Kilat, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Pengembangan Kreatifitas Peserta Didik (meliputi Majalah Dinding, Teater, Band Islam), Bakti Sosial, dan Wisata Dakwah.

Ada tiga hal yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler ROHIS dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu: menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama dengan cara memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt. dan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw. Pembina juga berupaya menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak dalam lingkungan keluarga, akhlak dalam lingkungan masyarakat dan akhlak dalam lingkungan sekolah. Upaya selanjutnya adalah menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di MTs Hidayatul Mubtadiinter dapat faktor pendukung dan penghambat yang penulis identifikasi sebagai berikut: Faktor pendukung yang meliputi kurikulum, Tenaga Pembina dan Warga Sekolah, dan Peran Serta Orang Tua. Faktor penghambat yang meliputi faktor internal berupa masih ada hubungan yang kurang harmonis antar pembina dan adanya pembina yang kurang memiliki

*sense of belonging* terhadap ROHIS. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan arus globalisasi modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alang, Sattu. 2005. *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. Cet. II; Makassar: Berkah Utami.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andi Warisno. (2019). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM. *Mubtadiin*, 2, 17-30.
- Irham Abdulharis. (2019). METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN. *Mubtadiin*, 2(8), 105-114. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Nur Hidayah. (2019). PENERAPAN NILAI DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Mubtadiin*, 2, 31-41.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara.